

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi sekolah

a. Sejarah Berdirinya Mts Asy Syafi'iyah Mulyorejo Demak

Pada awal tahun pembelajaran 1996/1997 Pemerintah Negara Republik Indonesia melalui Departemen Agama Republik Indonesia, mencanangkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah terbuka yang setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Menindak lanjuti hal tersebut Desa Mulyorejo mendirikan Lembaga Pendidikan setingkat SLTP yaitu "Madrasah Tsanawiyah Asy Syafi'iyah" diwilayah kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah didirikan untuk membantu program pemerintah wajib belajar 9 tahun. Pendidikan Asy Syafi'iyah mulai berdiri pada tanggal 1 maret 1969 dengan jumlah pengasuh 4 orang dalam bentuk Madrasah Diniyah, berjalan sekitar tujuh tahun tepatnya pada tahun 1976 pengasuhnya bertambah menjadi 6 orang dan selang 7 tahun kemudian bertambah 1 orang sehingga menjadi 7 orang.

Setelah mendapat perhatian dari masyarakat dan animo dari masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dasar agama, pada tahun 1992 pengasuhnya menjadi 12 orang dan pada tahun 1999 bertambah menjadi 16 orang serta mulai awal 2003 bertambah lagi menjadi 19 orang pengasuh.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat, pada tahun 2004 tepatnya tanggal 5 juli 2004 merintis dan mendirikan pendidikan yang lebih baik dengan mendirikan

Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama “Asy Syafi’iyah”.¹

b. Letak Geografis

Mts Asy syafi’iyah terletak di Desa Mulyorejo Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Mts Asy syafi’iyah dibangun di atas tanah milik seluas 868 m². Lokasi sekolah berada di sebelah timur jika menuju kota demak melali desa. Untuk mengetahui gambaran lebih jelas tentang batas wilayah dari Desa Mulyorejo yang merupakan tempat berdirinya Mts Asy syafi’iyah, maka akan peneliti berikan gambaran mengenai batasan wilayah sebagai berikut: Sebelah Barat : Desa turi Sebelah Utara : Desa cangkring, Sebelah Timur : Desa Banteng mati Sebelah Selatan : Desa Bango.

Lokasi Mts Asy syafi’iyah dari arah kota kudus, sejauh 25 km mengikuti jalan raya pantura/jalan raya Kudus-Demak, sampai lampu merah jalan trenggui belok kanan masuk jembatan, kemudian lurus terus sejauh 2 km , ketika ditikungan belok kiri masuk desa Cangkring melewati SMPN 4 Demak lurus terus sejauh 1 km. setelah nyampe prempatan desa Mulyorejo kemudian belok kiri Jarak sekolah Mts Asy syafi’iyah tidak jauh dari perempatan tersebut , yaitu sekitar 100 meter. namun Mts Asy syafi’iyah tersebut masuk kedalam gang namun masih terlihat karna masih satu halaman dengan masjid. Berdasarkan letak geografis di atas, maka dapat dikemukakan bahwa Mts Asy syafi’iyah Mulyorejo Demak memiliki letak yang cukup strategis karena meskipun terletak didesa namun tidak terlalu jauh dari jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh sepeda motor ataupun jalan kaki.

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suratmin selaku Kepala Sekolah pada hari Sabtu, tanggal 8 pebruari 2020, pukul 09.15 WIB, diruang Kepala Sekolah.

c. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah
- b. Alamat Madrasah: Desa Mulyorejo Kecamatan Demak Kabupaten Demak Kode Pos 59551 Nomor Telp: 081326218615
- c. Tahun Berdiri : 2004
- d. SK Piagam Madrasah : Kw.11.4 / 4 / PP.03.2 / 346 / 2006
- e. Nomor Statistik Madrasah : 212332107006
- f. Waktu Belajar : Pagi
- g. Jumlah Jam Per minggu : 48 Jam
- h. Kepala Madrasah : Suratmin, SPd.I.
 Alamat : Lengkong Mulyorejo Demak
 Nomor HP/WA : 081326218615
- i. Yayasan
 Nama : Yayasan Asy-Syafi'iyah
 Alamat : Lengkong Mulyorejo Kec.Demak
 No. Akta: 58. Tgl 17 Maret 2016
- j. Ketua Yayasan
 Naman: H. Asrori Abbas
 Alamat: Lengkong Mulyorejo Demak
- a. Visi Dan Misi Mts Asy Syafi'iyah Mulyorejo Demak**
 - A. Visi Sekolah
 Membentuk siswa yang taqwa dan berakhlakul karimah unggul dalam prestasi berjiwa inovatif
 - B. Misi sekolah
 -Tercapainya hasil belajar yang selalu meningkat (maksimal) efektif, efisien

- Tercapainya pembelajaran yang berprestasi
- Tercapainya Ketrampilan dalam segala kegiatan
- Meningkatkan intensitas ibadah dan perilaku sopan, berbudi luhur, yang berakhlak mulia.²

b. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Sarana prasarana juga memegang peranan yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana sangat membantu jalannya proses pembelajaran yang baik. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di Mts Asy-Syafi'iyah Mulyorejo Demak ini peneliti melakukan observasi serta mendapatkan dokumentasi.

Luas gedung
: 468 M²
Luas Tanah
: 868 M²
Status Tanah
: Waqaf
Hak Tanah
: Milik Sendiri

² Hasil Data Dokumentasi Visi dan misi MTs Asy-Syafi'iyah , pada hari kamis tanggal 13 pebruari 2020, pukul 10.00 WIB

Tabel 4.1
Sarana Prasarana Yang Mendukung³

NO.	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Kelas	3	Baik
4	Lab Komputer	1	Baik
5	WC guru	2	Baik
6	WC siswa	2	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana prasarana disekolah masih kurang lengkap, hal itu dapat dilihat dari data dalam tabel yang menunjukkan hanya beberapa ruang saja yang dapat digunakan.

c. Keadaan siswa dan Guru

a) keadaan siswa

Keadaan peserta didik Mta Asy Syafi'iyah Mulyorejo Demak dapat dilihat pada tabel 4.2 yang peneliti dapatkan melalui data dokumentasi, Mts Syafi'iyah hanya memiliki 83 peserta didik yang terdiri dari 46 siswa, dan 37 siswi. Berikut data yang didapatkan.

³ Hasil Data Dokumentasi Sarana pasarana MTs Asy-Syafi'iyah , pada hari kamis tanggal 13 pebruari 2020, pukul 10.00 WIB

Tabel 4.2
Data Siswa⁴

No.	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	16	10	26
2.	VIII	13	13	26
3.	IX	17	14	31
JUMLAH		46	37	83

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa dan siswi di Mts asy-Syafi'iyah mulyorejo sebanyak 83 siswa dan siswi yang terdiri dari kelas VII sebanyak 16 siswa dan 10 siswi, kelas VIII 13 siswa dan 13 siswi, serta kelas IX sebanyak 17 siswa dan 14 siswi.

b) keadaan Guru

Keadaan guru di Mts Asy Syafi'iyah Mulyorejo Demak adalah sebanyak 19 guru yang mayoritas berijazah sarjana strata 1. dan juga Karyawan sebanyak 3 orang. Untuk mengetahui keadaan guru Mts Asy Syafi'iyah Mulyorejo Demak, maka dapat dilihat dalam Tabel 4.3 berikut yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil data dokumentasi.

⁴ Hasil Data Dokumentasi Visi dan misi MTs Asy-Syafi'iyah , pada hari kamis tanggal 13 pebruari 2020, pukul 10.00 WIB

Tabel 4.3
Data Guru Dan Karyawan⁵

No.	Uraian	Jumlah		Total	Keterangan
		Ik	Pr		
1.	Guru	15	4	19	
2.	Karyawan	2	1	3	
Jumlah				22	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Guru dan Karyawan di Mts Asy-Syafi'iyah Mulyorejo adalah 22 yang terdiri dari 19 guru dan 3 karyawan.

d. Deskripsi Data Kurikulum

a. Model Pembelajaran Yang digunakan di Mts Asy-Syafi'iyah Mulyorejo Demak.

Bagi siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan pelajaran yang sangat sulit, hal itu dikarenakan pelajaran Al-Qur'an Hadist dituntut untuk menghafal dan memahami dalil-dalil yang ada didalam Al-Qur'an maupun hadist. untuk itu di dunia pendidikan pelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki tantangan tersendiri bagi setiap guru untuk menyampaikan materi tersebut secara efektif dan efisien. Karena guru harus menguasai materi itu sendiri agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Untuk menunjang berhasilnya suatu proses belajar mengajar tentunya tidak luput dari cara penyampaian materi itu sendiri, guru harus memiliki cara yang efektif guna menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup salah satunya dengan

⁵ Hasil Data Dokumentasi Visi dan misi MTs Asy-Syafi'iyah , pada hari kamis tanggal 13 pebruari 2020, pukul 10.00 WIB

menggunakan macam-macam model pembelajaran. Namun kenyataanya model pembelajaran yang selalu digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran yang monoton dan itu-itu saja. hal itu tentu berpengaruh terhadap siswa itu sendiri.

Disini peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. pada tahap awal guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama, kemudian mengabsen siswa satu persatu, lanjut dengan menyuruh siswa membuka buku pelajaran dan guru menerangkan isi dari materi yang diajarkan dengan metode yang selalu beliau gunakan yaitu metode ceramah . awal pelajaran siswa siswi banyak yang duduk diam dan mendengran materi yang disampaikan oleh guru namun beberapa menit kemudian mulai terlihat ada beberapa siswa yang menggeliat bosan bahkan menyenderan kepalanya diatas meja tanda tidak bisa menahan rasa kantuk, sebagian lagi ada yang berbisi-bisik dengan teman sebelahnya. setelah guru selesai menyampaikn materi guru tersebut kemudian memberikan soal untuk dijawab oleh siswa dan siswi.setelah selesai guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah.

Dari proses belajar mengajar yang tadi peneliti amati jelas sekali terlihat metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat membosankan, karna siswa siswi cenderung kurang aktif didalam kelas sehingga membuat mereka jadi bosan dan ngantuk.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist cenderung membosankan apabila guru tidak menguasai materi, bagaimana bisa guru mentransfer ilmu kepada anak-anak jika guru

tersebut tidak menguasai materi yang akan disampaikan. hal ini tentu akan berimbas pada anak-anak yang lebih memilih bermain dengan teman disebelahnya sehingga materi yang disampaikan tidak dipahami oleh siswa. padahal materi pelajaran Al-Qur'an Hadist itu sangat penting. karena dalil-dalil Al-Qur'an maupun hadist sebagai asar agar mereka dapat memeluk agama dengan benar.

Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara penyampaian materi dari guru juga penting karena dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar. memahami Al-Qur'an Hadist kepada siswa juga sangat penting karena terkait masalah memahami dalil-dalil untuk memeluk agama secara baik dan benar, jika siswa tidak mampu memahami Al-Qur'an hadist selama belajar maka akan berdampak buruk pada minat belajar siswa yang menurun dalam mengikuti pelajaran.



Menurut bapak Abdullah maksum bahwa beliau tidak terbiasa menggunakan macam-macam model dan metode pembelajaran beliau lebih suka menggunakan dengan metode yang

simple seperti ceramah dan tanya jawab. sebenarnya menggunakan model apa saja bisa digunakan yang terpenting dapat membuat suasana kelas hidup dan membuat siswa semangat dan berminat dalam mengikuti pelajaran. sesuai yang dinyatakan oleh Bapak Abdullah Maksum bahwa:

“menggunakan model apapun itu tidak apa-apa mbak, yang terpenting model tersebut dapat membuat siswa enjoy dan menjadikan suasana kelas lebih hidup karna karakter siswa kan berbeda-beda”⁶

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak menyukai cara penyampaian materi yang bervariasi sehingga membuat suasana kelas yang berbeda dan menyenangkan, Namun kenyataanya disini model pembelajaran yang selalu dipakai oleh guru yaitu model pembelajaran yang monoton yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

metode ceramah dan tanya jawab tidak menuntut siswa untuk aktif dan produktif didalam kelas, mereka hanya duduk mendengarkan dan mencerna materi yang disampaikan oleh guru, al hasil mereka akhirnya bosan dan mengantuk yang berakibat pada ketidak tarikan siswa terhadap materi itu sendiri sehingga membuat siswa malah semakin tidak paham atas materi apa yang telah disampaikan. hal itu dapat dibenarkan dari pernyataan yang dikemukakan oleh Shofa saida siswi kelas VIII pada sebuah wawancara dengan peneliti

⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdullah Maksum Guru Al-Qur'an Hadist Mts Asy-Syafi'iyah Demak, Pada Tanggal 01 Pebruari 2020 Pkl.09.15 WIB

“saya senang mbak dengan pelajaran Al-Qur’an hadist karna jujur saya suka membaca Al-Qur’an tetapi saya tidak paham arti dan maksud nya oleh sebab itu saya selalu mendengarkan keterangan dari pak guru, akan tetapi pak guru selalu ceramah mbak dan hal itu membuat saya jadi ngantuk dan malah lebih tidak paham atas penjelasannya tadi”

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa cara penyampian guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran, cara penyampian yang membosankan akan membuat siswa jenuh dan enggan untuk mendengarkan materi yang disampaikan, untuk itu guru dituntut untuk dapat mengganti caara penyampaian materi tersebut dengan cara mengganti model pembelajaran yang lebih menyenangkan. banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaiakn materi pelajara saah satu nya model pembelajaran Make A Macht.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Bentuk model Pembelajaran Tipe Make a Macht

Pada kegiatan ini peneliti mulai menjelaskan bagaimana langkah kerja pembelajaran dengan menggunakan model make a macht. siswa banyak yang antusias mendengarkan penjelasan yang diberikan guru meskipun ada sebagian siswa yang masih kebingungan karna model pembelajaran tipe ini masih asing untuk mereka dan baru mereka dengar saat itu.

peneliti kemudian membagikan lembar kerja siswa beserta kartu make a macht baik kartu soal maupun kartu jawaban. siswa kemudian diberi waktu lima menit untuk mencari pasangan kartu yang diperoleh. pada pertemuan pertama ini mereka cukup kebingungan dan bahkan ada yang berteriak agar segera menemukan pasangan dari kartu yang

dipegang .waktu yang diberikan juga harus mundur karna ada beberpa siswa yang belum juga menemukan pasangan dari kartu yang telah dipegangnya tersebut. setelah mereka menemukan pasangan kartu nya mereka maju kedepan kelas untuk memperesentasikan dan membacakan kartu soal sesuai dengan pasangan jawabannya.

Peneliti bersama siswa yang tidak presentasi mengoreksi apakah pasangan kartu itu sudah benar atau salah. bagi pasangan yang benar mendapatkan point dan hadiah sebagai bentuk apresiasi karna sanggup menemukan pasangannya dengan baik dan benar.

Untuk memperjelas deskripsi penulis tentang model pembelajaran tipe make a macht maka penulis menjelaskan seperti apa langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe make a macht ini adalah:

a. Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.
- Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran.
- perkenalan persiswa
- guru mengatur posisi tempat duduk sesuai tata letak kelas
- guru menjelaskan tujuan mempelajari materi dan kompetensi yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

1. Mengamati

- Peserta didik mengamati buku Al-Qur'an Hadist dan mempelajari tentang Ketentuan Rezeki dari Allah.
- guru menerangkan tentang Ketentuan Rezeki dari Allah.

2. Eksperimen/ *explor*

- Peserta didik disuruh membaca dengan keras tentang pengertian Ketentuan Rezeki dari Allah.
- peserta didik menyimak video yang ditayangkan oleh guru mengenai Ketentuan Rezeki dari Allah.
- guru membagi menjadi 2 kelompok , kelompok pertanyaan dan jawaban.
- guru memberikan sebuah kartu kepada setiap siswa dimana setiap kartu berisi pertanyaan maupun jawaban.
- anak-anak harus bisa menemukan pasangan dari setiap kartu yang mereka pegang. dan skor diberikan kepada anak yang dapat menemukan jawaban dengan tepat.
- anak yang sudah menemukan pasangannya maju kedepan kelas untuk emmbacakan pertanyaan dan juga jawabannya.

3. menanya

- melalui motivasi guru, guru mengajukan pertanyaan seputar materi agar peserta didik lebih aktif dan percaya diri.

c. Penutup

- Guru menyimpulkan dan memberikan penguatan mengenai materi tersebut.
- Guru memberikan tugas belajar dirumah pada pertemuan selanjutnya.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan bacaan hamdalah

metode pembelajaran *make a macht* merupakan metode pembelajaran berkelompok yang memiliki dua orang anggota, masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban.

metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas peserta didik belajar dan

cocok digunakan dalam bentuk permainan. selain itu juga dapat meningkatkan daya ingat siswa karena siswa ikut berfikir menemukan pasangan dari jawaban dan pertanyaan tersebut.

2. **Implementasi Model Pembelajaran Tipe Make A Match Dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts Asy- Syafi'iyah Mulyorejo Demak Tahun Pelajaran 2019/2020**

Metode make a match merupakan metode belajar mengajar mencari pasangan dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Jumlah siswa dalam satu kelompok tidak boleh terlalu besar, yang terdiri dari 2 orang atau lebih. Hal ini dimaksud agar proses kerjasama antar siswa berjalan efektif, sehingga memungkinkan semua siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran untuk membahas dan memecahkan masalah.

Dalam kelompok kecil itu siswa belajar dan bekerjasama sampai pada pengalaman belajar yang maksimal, baik yang bersifat pengalaman individual maupun kolektif sebagai pencerminan adanya prinsip-prinsip keaktifan siswa dalam pembelajaran. Unsur penerapannya di dalam metode diskusi dan eksperimen pada proses belajar Al-Qur'an hadist yakni peneliti melakukan aktifitas tanya jawab, memberi kebebasan untuk berbeda pendapat dalam kelompok, mengontrol proses belajar siswa, memberi penguatan, memberi kesempatan bertanya serta membimbing siswa untuk melakukan kerja sama, menugaskan kerja kelompok, mendiskusikan penyelesaian masalah, dan mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan

gagasannya dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan kooperatif make a match dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, sehingga apa yang diharapkan yaitu meningkatnya minat belajar siswa dan siswi dapat tercapai dengan baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan menggunakan model Make A Match ini berhasil.

Model pembelajaran make a macht menuntut siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran ini menggunakan kartu berpasangan, hal itu tentu saja membuat siswa ikut berfikir kreatif guna memecahkan masalah terkait dengan materi pelajaran, selain itu model pembelajaran ini membuat siswa lebih teliti dengan pertanyaan maupun jawaban yang ada dikartu tersebut dan siswa juga harus bisa menemukan pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegangnya.



Anak-anak sangat bersemangat mengikuti pelajaran setelah digunakannya model pembelajaran Make A Macht

3. Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Make A Macht Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar juga tergantung keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana prasarana , kurikulum, maupun metode. akan tetapi guru guru mempunyai posisi yang penting dalam meningkatkan minat belajar dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berfikir mandiri dan kreatif terhadap segala situasi yang terjadi.⁷

Guru juga harus bisa menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi pelajaran agar siswa tidak bosan maupun jenuh salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. banyaka sekali model pembelajaran yang dapat dipakai guru dalam menarik perhatian siswa dikelas salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran make a macht.

untuk mengetahui apakah minat belajar peserta didik meningkat dengan cara mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dengan lembar Observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, serta data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan setiap akhir pertemuan.

- 1) Pertemuan Pertama
 - a) Perencanaan

Pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 01 pebruari 2020, selama 2 jam pembelajaran dengan Kompetensi Dasar ilmu Tajwid Pada tahapan ini peneliti mengamati guru

⁷ Hisyam Zaini,dkk,*Desain Pembelajaran Diperguruan Tinggi*, CTSD, Yogyakarta, 2002 ,halm. 96.

menjelaskan materi dengan menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru yaitu metode tanya jawab.

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mencapai target penelitian yang diinginkan ialah:

- (1) mengamati siswa dan siswi selama pelajaran berlangsung
- (2) ikut membantu guru pelajaran untuk menyiapkan lembar soal sebagai bahan evaluasi untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik.

b) Pelaksanaan

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a kemudian mengabsen kehadiran siswa, setelah itu guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi tentang bab tajwid dan kawan-kawannya dan guru kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan.

Guru menyuruh siswa menjelaskan tentang ilmu tajwid. Hanya ada beberapa siswa yang berani menjawab dan sebagian siswa masih malu-malu untuk menjawab. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dengan memotivasi siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menanyakan tentang ilmu tajwid. Ketika ditanya peserta didik

memberikan pendapatnya, walaupun ada sebagian peserta didik yang tidak mengeluarkan pendapat. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk selalu terlibat aktif kemudian, guru memberikan penjelasan mengenai bab ilmu tajwid salah satunya pengertian mad, macam-macam mad. siswa siswa terdengar memperhatikan keterangan dari guru namun sebagian lagi ada yang bisik-bisik dan bercanda dengan teman sebelahnya mungkin bosan dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode itu-itu saja.

(3) Kegiatan Penutup

Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan. Kemudian kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pelajaran bersamasama dengan siswa untuk memantapkan pemahaman materi.

Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa. Guru memberikan tugas berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda terkait dengan materi yang telah dipelajari. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

a. hasil pengamatan peneliti kepada pendidik pertemuan ke 1

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas pendidik diamati oleh observer (peneliti). Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas pendidik saat proses

pembelajaran dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Table 1
Hasil Observasi pendidik dalam
pembelajaran
Pertemuan 1

NO.	Aspek yang Dinilai	pertemuan
		1
1.	Ketrampilan membuka pelajaran	15
2.	Penguasaan bahan pengajaran	15
3.	Ketrampilan menjelaskan	18
4.	Penguasaan kelas	10
5.	Kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran	15
6.	Ketrampilan memberi penguatan	15
7.	Kemampuan mengevaluasi	20
8.	Kemampuan menutup pelajaran	20
Jumlah skor		128
Perolehan nilai		64%

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa observasi pendidik dalam penyampaian materi Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan model pelajaran ceramah dan tanya jawab pada saat pertemuan pertama diperoleh nilai sebesar 64%.

b. hasil pengamatan aktivitas peserta didik

Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Peserta
Didik
Siklus 1 Pertemuan 1

NO	Aspek yang Dinilai	pertemua
		n 1
1	Antusias dalam belajar	60%
2	Interaksi siswa dengan guru	40%
3	Interaksi siswa dengan siswa	50%
4	Sikap dan pengamatan (melihat, mendengar)	40%
5	Berfikir kritis, mendialogkan	30%
6	Kerjasama dengan teman sebangku	60%
7	Mengkomunikasikan (menjawab, memberi pandangan cara berfikir)	35%
8	Menghubungkan dengan materi lain yang sesuai dengan tema	20%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pertemuan pertama pada aspek antusias dalam belajar persentasenya adalah 60%, interaksi siswa dengan guru persentasenya adalah 40%, interaksi siswa dengan siswa persentasenya adalah 50%, sikap dalam pengamatan

persentasenya adalah 40%, eksplorasi persentasenya adalah 30% %, mengkomunikasi persentasenya adalah 35%. dan menghubungkan persentaseya 20%.

1. pertemuan kedua

a) Perencanaan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 08 Pebruari 2020, selama 2 jam pembelajaran dengan kompetensi dasar Ketentuan Rezeki Dari Allah SWT.

b) Pelaksanaan

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan do'a kemudian mengabsen kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi yang lalu agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan minggu lalu.

kemudian Guru menjelaskan materi hari ini yaitu tentang ketentuan rezeki dari allah swt Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dengan memotivasi siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode Make a match yaitu pembelajaran dengan menggunakan kartu berpasangan yaitu pertanyaan dan jawaban yang menekankan keaktifan siswa untuk bekerja sama menemukan pertanyaan dan jawaban.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi pelajaran yang

dimulai dengan menanyakan pengertian Rezeki, macam-macam Rezeki dan hubungan Surat Al-Insyirah dengan Rezeki dari Allah SWT. Ketika ditanya peserta didik memberikan pendapatnya, walaupun ada sebagian peserta didik yang tidak mengeluarkan pendapat.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk selalu terlibat aktif kemudian, masing-masing siswa dibagikan kartu berpasangan yang di dalamnya berisikan pertanyaan dan jawaban terkait materi menghormati dan mematuhi orang tua, setelah mendapat kartu pertanyaan dan jawaban siswa mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sesuai dan terlihat masih ada beberapa siswa yang bingung untuk mencari pasangan, kegiatan ini dilakukan untuk melatih agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, setelah mendapatkan pasangannya siswa mempresentasikan di depan temantemannya, pada tahap ini diharapkan ada interaksi antar pasangan disilah inti dari kegiatan peserta didik aktif mencari, berfikir, dan berkomunikasi dengan serius dan akhirnya mempresentasikan pasangan pertanyaan dan jawaban. Kemudian guru memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa (Authentic Assessment).

Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan. Kemudian kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pelajaran bersamasama dengan siswa untuk

memantapkan pemahaman materi. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah diajarkan. Guru memberikan tugas berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran selesai.

(3) Kegiatan Penutup

Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

a. hasil pengamatan peneliti kepada pendidik

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas pendidik diamati oleh observer (peneliti). Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas pendidik saat proses pembelajaran dapat hat pada tabel, sebagai berikut:

Table 1
Hasil Observasi pendidik dalam
pembelajaran
Pertemuan 2

NO.	Aspek yang Dinilai	pertemuan
		2
1.	Ketrampilan membuka pelajaran	19
2.	Penguasaan bahan pengajaran	18
3.	Ketrampilan menjelaskan	19
4.	Penguasaan kelas	15
5.	Kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran	15
6.	Ketrampilan memberi penguatan	15

7.	Kemampuan mengevaluasi	20
8.	Kemampuan menutup pelajaran	20
Jumlah skor		141
Perolehan nilai		68%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa observasi pendidik dalam penyampaian materi Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan model pelajaran Make a Macht pada saat pertemuan kedua diperoleh nilai sebesar 68%.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Ke 2

Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan kedua diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti, agar dapat mengetahui ada tidaknya peningkatan dalam pembelajaran, seperti terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
Didik
Pertemuan 2

NO	Aspek yang Dinilai	pertemuan
		2
1	Antusias dalam belajar	80%
2	Interaksi siswa dengan guru	60%
3	Interaksi siswa dengan siswa	50%
4	Sikap dan pengamatan (melihat, mendengar)	40%
5	Berfikir kritis, mendialogkan	40%

6	Kerjasama dengan teman sebangku	40%
7	Mengkomunikasikan(menjawab, memberi pandangan cara berfikir)	45%
8	Menghubungkan dengan materi lain yang sesuai dengan tema	35%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pertemuan kedua memiliki kenaikan yang sangat signifikan yaitu pada aspek antusias dalam belajar persentasenya adalah 80%, interaksi siswa dengan guru persentasenya adalah 60%, interaksi siswa dengan siswa persentasenya adalah 50%, sikap dalam pengamatan persentasenya adalah 40%, eksplorasi persentasenya adalah 40%, kerjasama dengan teman sebangku 40%, mengkomunikasikan persentasenya adalah 45%. dan menghubungkan persentasenya 35%.

2. Hasil Pengamatan Atau Observasi Pertemuan Pertama Dan Kedua

Pelaksanaan pengamatan/observasi aktivitas dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Adapun hasil lembar

observasi aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan ke 1 dan 2 yaitu:

Tabel 3

Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik pertemuan ke 1 dan ke 2

NO	Aspek yang Dinilai	Pertemuan	
		1	2
1	Antusias dalam belajar	60%	80%
2	Interaksi siswa dengan guru	40%	60%
3	Interaksi siswa dengan siswa	50%	50%
4	Sikap dan pengamatan (melihat, mendengar)	40%	40%
5	Berfikir kritis, mendialogkan	30%	40%
6	Kerjasama dengan teman sebangku	60%	40%
7	Mengkomunikasikan(menjawab, memberi pandangan cara berfikir)	35%	45%
8	Menghubungkan dengan materi lain yang sesuai dengan tema	20%	35%
	ata-rata	42,7 %	51,3 %

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, minat belajar peserta didik secara keseluruhan meningkat pada pertemuan pertama persentase keseluruhan sebesar 42,7% sedangkan pertemuan kedua sebesar 51,3%, pada pertemuan 1 minat belajar

siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat masih adanya peserta didik yang belum serius dalam pembelajaran, masih ada yang tidak mendengarkan keterangan guru dikelas bahkan lebih asik berbisik-bisik dengan teman sebelahnya. Kemudian peneliti melakukan perbaikan pada pertemuan ke 2, yaitu pada proses pembelajaran dilakukan upaya-upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada pertemuan I. Dilihat pada peningkatan hasil belajar tersebut, maka dapat bahwa model pembelajaran make a match dapat meningkatkan minat peserta didik karena beberapa hal berikut:

1. Model pembelajaran make a match ini memberi kesempatan lebih kepada peserta didik untuk bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan temannya.
2. Model pembelajaran make a match akan mendorong peserta didik belajar secara aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik itu sendiri baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Setelah dilihat dari penjelasan di atas, maka dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran make a match dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas VIII MTs Asy-Syafi'iyah Mulyorejo Demak. Pembahasan analisis tersebut juga menunjukkan dan membuktikan bahwa

model pembelajaran make a match dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Penerapan teknik ini mampu membantu siswa untuk melatih ketelitian, kecermatan, ketepatan serta kecepatan dalam mencocokkan kartu. Dalam teknik make a match ini siswa akan diberikan kartu yang berisi konsep, materi maupun gambar. Mereka akan mencari dan mencocokkan kartu gambar dan kartu penjelasan yang mereka pegang. Dalam proses inilah terjadi interaksi antar kelompok dan interaksi antar siswa di dalam kelompok untuk membahas kartukartu yang mereka pegang.

Davidson dan Kroli mengemukakan bahwa ‘cooperatif learning adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.’⁸

2. Analisis Faktor Penghambat Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Model Pembelajaran Make A Macht

Dari setiap strategi yang digunakan oleh guru pasti memiliki hambatan. ada beberapa hambatan yang ditemui oleh guru saat pembelajaran dikelas, sehingga situasi dan kondisi amat sangat sulit

⁸ Asma, Nur, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2006, hlm. 11.

dikendalikan, hambatan-hambatan tersebut antara lain:

a) siswa malas, ngantuk, bahkan tidur dikelas

dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. guru harus memelihara minat peserta didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan suasana kelas yang berbeda dan hidup agar anak-anak nyaman dan dengan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Strategi yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadist tentunya harus sangat beragam untuk menghindari kebosanan yang dirasakan oleh siswa siswi dikelas.

b) berbeda bedanya karakter siswa dalam kelas

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai metode untuk mencapai suatu tujuan tidak selalu sesuai dengan semua siswa, hal itu disebabkan oleh karakter siswa yang berbeda-beda, lingkungan belajar, maupun metode belajar. oleh karena itu, salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh guru sebagai pembimbing siswa terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat, baik untuk materi maupun situasi dan kondisi pembelajaran saat itu.

c) Kurangnya Media pembelajaran yang memadai

Media pembelajaran memang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena media

pembelajaran adalah salah satu alat yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar guna pembelajaran dapat berlangsung dengan baik tanpa halangan, akan tetapi apabila media pembelajaran itu sendiri tidak ada bagaimana guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lebih menarik.

d) Guru kurang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran

Minat belajar siswa akan meningkat apabila siswa mempunyai semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar apabila siswa dari awal sudah tidak semangat pasti akan berpengaruh dengan minat belajarnya sehingga terjadinya kemalasan maupun kebosanan.

Untuk mengatasi permasalahan dan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun dapat ditingkatkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) dengan teknik make a match dengan media kartu berpasangan.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik make a

match siswa akan lebih bersemangat karena model pembelajaran tersebut terdapat unsur permainannya, selain itu siswa pun dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Teknik make a match ini mampu menciptakan kondisi kelas yang interaktif, efektif sebagai sarana untuk melatih keberanian siswa, serta mampu menghilangkan kebosanan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Hal ini didukung oleh pendapat Warsono dan Hariyanto yang menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang siswa karena mampu meningkatkan prestasi akademis siswa.”⁹

Strategi ini dapat meningkatkan minat belajar, mendorong untuk saling menghargai dan menjalin persahabatan diantara berbagai kelompok siswa bahkan dengan mereka yang berasal dari ras dan golongan etnis yang berbeda”. Pembelajaran menggunakan model kooperatif teknik make a match ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

⁹ Warsono Dan Hariyanto. *Model Pembelajaran Aktif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, Hlm. 164.